

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan dimaksudkan sebagai sarana untuk memakna nilai-nilai budaya serta meneruskan ke antara generasi. (Idris & Irawan, 2023, hal. 1-2). Nuraini, Meter, Negara (Sobari, Idris, & Ayurachmawati, 2022, hal. 1132) mengemukakan bahwa:

“Pelaksanaan pendidikan melibatkan banyak pihak, terutama bagi guru bersama dengan orang tua. Selain itu, lingkungan juga memiliki peran dalam membentuk kebiasaan, pemikiran, sikap dan juga tingkah laku yang pada akhirnya dapat mempengaruhi proses pendidikan. Berbagai faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas suatu negara, salah satunya adalah pendidikan, karena dapat berperan dalam meningkatkan kualitas potensi manusia guna mengembangkan suatu negara. Sebagai unsur dari budaya dan peradaban manusia yang selalu mengalami perkembangan, pendidikan akan terus berlanjut karena kehidupan manusia pun terus berjalan.”

Melalui pendidikan, seseorang dapat membentuk karakter dalam dirinya, sehingga dapat membantu dalam mempersiapkan masa depan yang lebih sejahtera. (Idris & Suryani, 2022, hal. 139)

Salah satu jenjang pendidikan yang terdapat di Indonesia adalah Sekolah Dasar. Sebagai lembaga yang pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah pada sektor pendidikan dasar, peserta didik pada jenjang ini diajarkan beberapa mata pelajaran yang wajib dapat dikuasainya pada tingkat sekolah dasar sesuai dengan program pembelajaran sekolah yang berlaku. Pendidikan sekolah dasar ditempuh selama 6 (enam) tahun mulai dari kelas I sebagai tingkat terendah dan kelas VI sebagai tingkat tertinggi (Mamelio, Idris, & Dedy, 2021, hal. 32).

Pada pendidikan di Indonesia terdapat beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pelajaran bahasa Indonesia mencakup empat unsur keterampilan dalam berbahasa antara lain: 1) mendengarkan, kemampuan memahami dan menangkap inti dari suatu uraian; 2) berbicara, kemampuan menyampaikan ide atau pemikirannya dengan jelas; 3) Membaca, kemampuan memahami dan menjelaskan inti pembahasan dari suatu paragraf; 4) Menulis, kemampuan menuliskan huruf, membentuk suku kata dan kata, hingga menyusunnya menjadi kalimat dan paragraf dengan menggunakan ejaan dan tanda baca yang sesuai kaidah (Oktavia, Tanzimah, & Suryani, 2022, hal. 203). Membaca menjadi salah satu kemampuan berbahasa yang harus terus ditingkatkan oleh setiap siswa, karena membaca menjadi jendela untuk memperoleh pengetahuan baru dan juga memperluas wawasan.

Membaca perlu dikuasai oleh peserta didik untuk membantu pemahaman mereka dalam menggali dan memperoleh pengetahuan dan data yang sebelumnya belum mereka kuasai. Melalui membaca, dapat menjadi modal mereka dalam menuju keberhasilan pada mata pelajaran selain Bahasa Indonesia. Melalui kemampuan membaca yang baik, peserta didik akan lebih mudah menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan di sekolah. Selain itu, melalui membaca juga dapat membantu menemukan jawaban atas persoalan yang terjadi di kehidupan (Clarita, 2021, hal. 2-3).

Keterampilan dalam membaca sangat berkaitan erat dengan menulis, di mana kemampuan membaca yang baik akan mempengaruhi keterampilan siswa dalam menulis, ketika siswa membaca dengan baik, mereka tidak hanya dapat

memahami informasi yang didapatkan, tetapi juga dapat menuliskan apa yang mereka baca dengan lebih jelas dan teratur. Keterampilan membaca yang memadai akan memungkinkan peserta didik dapat mendapatkan ide - ide dan detail penting dalam teks, yang sangat membantu dalam proses menulis mereka.

Menulis merupakan kegiatan menyampaikan pemikiran dan perasaan dalam bentuk huruf, angka, simbol-simbol pada suatu media tertentu dengan menggunakan alat tulis. Pada saat menulis, seorang penulis perlu mengetahui tujuan yang jelas dalam setiap tulisan yang akan dibuatnya (Qadaria, Rambe, Khairiah, Pulungan, & Zahratunnisa, 2023, hal. 99). Tujuan dari menulis adalah untuk menyampaikan suatu informasi, ide atau perasaan yang hendak disampaikan penulis, sehingga memungkinkan pembaca memahami maksud yang ingin disampaikan. Hal ini juga berfungsi untuk memberikan petunjuk, menjelaskan suatu hal, mengisahkan sebuah peristiwa, serta menyampaikan sebuah informasi mengenai sesuatu kejadian yang terjadi secara bersamaan di suatu lokasi. Menulis juga memberikan berbagai manfaat, diantaranya seperti dapat membantu meningkatkan kecerdasan, menumbuhkan kreativitas, membangun rasa percaya diri, serta merangsang keinginan dan kemampuan dalam merangkum informasi (Febriyanto, Rahman, Yuliawati, Anggraeni, & Yonanda, 2023, hal. 1521).

Menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang dimanfaatkan sebagai media untuk berkomunikasi tanpa harus bertemu secara langsung, tanpa perlu bertatap muka dengan orang lain, menulis bersifat kreatif serta komunikatif, Pada prosesnya, penulis dituntut memiliki keterampilan dalam mengelola susunan

tulisan, kaidah kebahasaan, dan juga kosakata. Kemampuan menulis tidak bisa dikuasai dalam waktu singkat, karena itu, dibutuhkan latihan yang rutin dan konsisten, keterampilan ini akan berkembang (Tarigan, 2008, hal. 3-4). Dengan kemampuan menulis yang baik, memungkinkan siswa tidak hanya menyampaikan tulisan dengan jelas, tetapi juga akan dapat mengaitkan informasi yang mereka tulis dengan pengalaman dan pengetahuan mereka, sehingga dapat membantu mereka dalam berinteraksi dengan orang lain.

Salah satu capaian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV yang harus dicapai siswa adalah, siswa mampu memahami dan memaknai, mampu menguraikan peristiwa atau konflik yang dihadapi oleh tokoh dalam cerita, mampu mengungkapkan kembali informasi yang telah diperoleh melalui bacaan atau pendengaran, dan mampu menulis teks (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022, hal. 13-14). Capaian pembelajaran menulis teks tersebut dapat dicapai melalui salah satu materi yaitu teks narasi. Teks narasi merupakan suatu karangan yang disusun secara runtut berdasarkan urutan waktu tertentu (Sabilla, Khairani, & Syaputra, 2022, hal. 160). Sebagai salah satu jenis tulisan, teks narasi juga dapat membantu siswa untuk mengaitkan dengan pengalaman pribadi mereka, serta dapat membantu siswa dalam menulis narasi, sehingga siswa tidak hanya memahami cerita yang dibaca tetapi juga berlatih menulis teks sendiri, yang dapat meningkatkan rasa empati serta pemahaman sosial.

Berdasarkan uraian diatas, diharuskan siswa kelas IV di Sekolah Dasar memahami dan memaknai isi dari teks narasi serta dapat menceritakan dan

menulis kembali isi dari teks narasi yang dibaca, namun pada kenyataannya masih banyak dari peserta didik yang membaca teks narasi tetapi tidak paham dengan isi teks yang dibacanya, maka dari itu akan dilakukan survei pemahaman untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam teks narasi, pemahaman yang baik ini sangat berpengaruh juga terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks narasi. Dengan mengetahui tingkat pemahaman siswa guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Pada saat observasi singkat, bahwa masih ada siswa yang kesulitan dalam menulis teks narasi, siswa masih belum mampu menyusun urutan cerita secara runtut, menentukan alur, tokoh, latar, konflik, pemecahan masalah, siswa kesulitan dalam penggunaan bahasa, seperti tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat, siswa masih salah dalam mencantumkan tanda baca yang tepat, kerapihan tulisan yang belum baik, serta masih terbatasnya kosa kata yang dipahami.

Maka, berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti melakukan keabsahan data di mana terdapat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardiyanto, Sulistyawati, Yustitia, 2021 dengan judul “Problematika Pemahaman Teks Narasi Pada Siswa Kelas 4 SDN Margorejo 1/403 Surabaya”, di mana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa siswa menghadapi kesulitan dalam memahami bacaan teks naratif. Kesulitan tersebut terlihat pada indikator pemahaman bacaan seperti, siswa masih belum dapat menemukan ide pokok, kurangnya pemahaman terhadap informasi dari bacaan, serta masih kesulitan dalam menentukan fakta dan pendapat, selain itu siswa belum mampu

menyimpulkan isi bacaan dengan baik. Dan penelitian yang dilakukan oleh Miftafurohim dan Rochmiyati, 2024 “Problematika Pemahaman Teks Narasi Pada Siswa Kelas VI SDN Pleret Lor” hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa menghadapi hambatan dalam aspek penting pemahaman membaca, seperti mengidentifikasi ide pokok, memahami informasi bacaan, membedakan antara fakta dan opini serta menyimpulkan teks.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dengan judul “SURVEI PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI TEKS NARASI DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SD NEGERI 227 PALEMBANG” yang diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana siswa dapat menulis teks narasi dengan baik. Diharapkan hasil survei ini dapat memberikan gambaran umum bagi guru dalam memilih metode maupun strategi pembelajaran yang lebih efektif kedepannya sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi dengan mereka.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang dialami para siswa kelas IV dalam memahami materi teks narasi.

1. Siswa mengalami kesulitan mengungkapkan ide secara jelas, sehingga isi cerita yang mereka tulis tidak sesuai dengan judul yang mereka pilih, selain itu siswa juga masih belum mampu menyusun urutan cerita secara runtut, menentukan alur, tokoh, latar dan pesan.

2. Siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan bahasa, seperti tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat, serta masih salah dalam mencantumkan tanda baca yang tepat.
3. kurangnya kosakata yang dipahami sehingga berdampak pada terbatasnya mengekspresikan ide, sehingga menghambat dalam menulis narasi dengan baik.

1.3 Pembatasan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta identifikasi masalah, fokus penelitian ini dibatasi pada pemahaman siswa pada materi teks narasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah persentase tingkat pemahaman siswa terhadap materi teks narasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 227 Palembang berdasarkan hasil tes dan angket?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persentase tingkat pemahaman siswa terhadap materi teks narasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 227 Palembang berdasarkan hasil tes dan angket.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. menambah wawasan terhadap pemahaman teks narasi pada siswa Sekolah Dasar kelas IV dalam pelajaran Bahasa Indonesia.
 - b. Dapat mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam pemahaman terhadap teks narasi.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru. Melalui pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dalam memahami tingkat pemahaman siswa pada materi teks narasi, sehingga guru dapat memilih metode maupun strategi pembelajaran yang lebih efektif agar dapat meningkatkan pemahaman siswa.
 - b. Bagi Siswa. Dengan dilaksanakan penelitian ini, peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan minat belajar siswa, agar lebih mudah dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan teks, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
 - c. Bagi Peneliti. Dengan dilaksanakan penelitian ini, peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti dalam menggunakan metode atau strategi yang tepat untuk pemahaman siswa pada materi teks narasi.

- d. Bagi Sekolah. Dengan dilaksanakan penelitian ini, peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang ada.